

ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN DI RA AL-QUR'AN ULFAH PADANGSIDIMPUAN

Nurul Arafah

Universitas Negeri Medan
nurularafah59@gmail.com

Wan Nova Listia

Universitas Negeri Medan
wannova@unimed.ac.id

Abstract

This research aims to analyze teachers' skills in providing reinforcement, both verbal and nonverbal, at RA Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan. Reinforcement is one of the eight basic teaching skills which plays an important role in increasing student's motivation, focus and positive qualitative approach with data collection techniques through observation and documentation of two class teachers. The research result show that teachers at RA Al-Qur'an Ulfah have implemented verbal reinforcement through sentences of praise, motivation, and positive direction to students during the learning process. Meanwhile, nonverbal reinforcement is carried out through facial expressions, body movements, touch, symbols of objects of appreciation, and fun activities. The reinforcement provided is proven to be able to increase children's enthusiasm for learning, strengthen memorization, encourage good behavior, and create a positive learning atmosphere. However, there is still a need to increase variation and consistency in providing reinforcement according to the characteristics of each child. Thus, the skill of providing appropriate and effective reinforcement is very important in supporting a meaningful and enjoyable learning process in early childhood education institutions.

Keywords: Teaching skilss, Verbal Strengthening, Nonverbal Strengthening, Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam memberikan penguatan, baik verbal maupun nonverbal, di RA Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan. Penguatan merupakan salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi, fokus, serta perilaku positif peserta didik, khususnya kepada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap dua orang guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di RA Al-Qur'an Ulfah telah menerapkan penguatan verbal melalui kalimat pujian, motivasi, dan arahan positif kepada siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan penguatan nonverbal dilakukan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, sentuhan, simbol atau benda penghargaan, serta aktivitas menyenangkan. Penguatan yang diberikan terbukti mampu meningkatkan semangat belajar anak, memperkuat hafalan, mendorong perilaku

yang baik, serta menciptakan suasana belajar yang positif. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan variasi dan konsistensi dalam pemberian penguatan sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Dengan demikian, keterampilan memberikan penguatan yang tepat dan efektif sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Keterampilan Mengajar, Penguatan Verbal, Penguatan Nonverbal, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berkembang dari usia sejak lahir hingga usia enam tahun, yang merupakan fase penting dalam pembentukan dasar-dasar nilai agama dan moral, kemampuan motorik, bahasa, kognitif, sosioemosional, dan seni (Yus & Widya Sari, 2020). Masa usia dini dianggap dasar yang utama bagi perkembangan anak selanjutnya, karena pengalaman yang diperoleh pada anak usia ini akan memengaruhi perkembangan kemampuan akademik, sosial, dan keterampilan hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, pengasuhan dan pendidikan yang berkualitas pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan mereka di masa depan.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dapat diberikan oleh siapa pun, baik orang tua, keluarga, teman sebaya, maupun pendidik profesional kepada anak usia lahir sampai enam tahun untuk membantu anak masuk ke tahap pendidikan selanjutnya. Menurut Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022, pendidikan anak usia dini upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” (Kemendikbudristek, 2022)

Pendidikan yang baik tentunya didapat dari tenaga pendidik atau guru yang berkompeten sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dengan tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didiknya. Keberhasilan dalam mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan, fasilitas yang ada, atau lingkungan belajar, tetapi juga keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru.

Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru, yaitu : (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberikan penguatan; (3) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan

mengelola kelas; (6) keterampilan mengadakan variasi; (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan memberikan penguatan. Ketika guru memberikan penguatan terhadap siswa, hal itu memiliki arti khusus bagi siswa tersebut. Penguatan yang diberikan secara positif terhadap tingkah laku tertentu dapat memotivasi siswa untuk mengulangi perilaku tersebut. Ada beberapa jenis penguatan yang bisa diterapkan oleh guru yaitu, penguatan verbal dan penguatan nonverbal (Listia & Widya Sari, 2022). 3 Penguatan verbal meliputi pujian, nasihat, dorongan, sementara penguatan nonverbal bisa berupa senyuman, acungan jempol, kegiatan menyenangkan, atau pemberian bintang pada tugas anak. Agar penguatan menjadi lebih bermakna dan efektif, guru perlu mempertimbangkan karakteristik anak, cara pemberian penguatan, dan kebutuhan anak tersebut. Keterampilan penguatan sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama di tingkat PAUD. Tanpa penguatan, banyak anak yang belum memahami materi yang telah dipelajari, terutama dalam kegiatan yang lebih banyak berfokus pada permainan. Dengan adanya penguatan dari guru, anak akan merasa dihargai dan lebih mengingat apa yang telah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran. Tujuan dari pemberian penguatan, yaitu : (1) menimbulkan perhatian peserta didik; (2) meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (3) menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi; (4) merangsang peserta didik berfikir yang baik; (5) mengembalikan dan mengubah sikap negatif peserta didik dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar (Listia & Widya Sari, 2022)

RA Al-Qur'an Ulfah, yang terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia Gg. Melati No. 2, Tano Bato, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama dan karakter bagi anak usia dini. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, termasuk ruang sekolah, lapangan, dan tempat bermain outdoor yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif. Pada tahun 2024, RA Al-Qur'an memiliki 12 kelas yang terdiri dari 11 kelompok B dan 1 kelompok A. Jumlah guru di RA Al-Qur'an Ulfah sebanyak 25 guru, dimana 23 orang guru berada di kelompok B dan 2 orang guru berada di kelompok A. Sementara jumlah murid 4 yang ada yaitu sebanyak 376 murid, terdiri dari 338 di kelompok B dan 38 di kelompok A.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat observasi di RA AlQur'an Ulfah dapat diketahui bahwa guru belum menerapkan penguatan. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di mana guru di kelas yang merupakan guru utama dan guru pendamping belum menerapkan penguatan. Ketika anak mengerjakan tugas, guru hanya duduk diam saja tanpa melihat, berjalan di sekitar anak, dan guru juga tidak memberikan reaksi apapun ketika anak menyelesaikan tugasnya.

Guru yang mengajar di RA Al-Qur'an Ulfah merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PG PIAUD), sebagian guru yang merupakan guru

kelas telah mendapatkan sertifikasi profesi. Namun, meskipun guru di RA Al-Qur'an Ulfah memiliki kualifikasi pendidikan yang baik, keterampilan guru dalam memberikan penguatan yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran masih menjadi hal yang perlu diamati. Penguatan dalam konteks pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan rasa percaya diri anak, mengarahkan perilaku positif, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan memastikan proses pembelajaran di RA Al-Qur'an Ulfah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan di RA Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif, yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi objek alami (berbeda dengan eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), yaitu kombinasi berbagai metode.

Analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022).

Menurut Diputera (2022), data kualitatif yaitu data yang berkaitan dengan pengkategorian dan yang biasanya disajikan dalam bentuk pertanyaan atau kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan. Oleh karena itu peneliti memilih jenis penelitian ini. karena itu peneliti memilih jenis penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru kelas di RA Al-Qur'an Ulfah mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan.

Objek penelitian ini ialah keterampilan penguatan verbal dan keterampilan penguatan non verbal di RA Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan.

Validitas data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut merupakan penelitian ilmiah yang sejati serta untuk menguji data yang telah diperoleh.

Sugiyono (2022), dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi teknik, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data terdiri dari deskripsi jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, tipe data, dan analisis data. Ditulis dalam bentuk paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara kami dilapangan menunjukan bahwasanya ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai keterampilan dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal kepada anak-anak selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa guru di Ra Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan telah menerapkan berbagai strategi penguatan verbal dan non verbal secara efektif dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak.

Dalam menerapkan penguatan verbal, guru selalu menarik perhatian siswa, guru selalu memberikan penguatan kalimat-kalimat positif dan pujian terkait kinerja siswa. Hal ini terlihat saat pembukaan pembelajaran, di mana guru memberikan apresiasi dengan kalimat pujian setelah siswa membacakan surah yang telah mereka hafalkan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi tambahan. Saat pembelajaran berlangsung, guru tetap menggunakan penguatan verbal dalam memberikan respon terhadap jawaban siswa. Ketika ada kesalahan dalam menjawab soal, guru juga tidak langsung menyalahkan, melainkan memberikan dorongan sehingga siswa tetap termotivasi untuk mencoba kembali. Ketika siswa akhirnya menjawab dengan benar, guru memberikan apresiasi dengan ajakan tepuk tangan bersama serta memberikan kata-kata pujian yang menunjukkan bahwa guru selalu memberikan umpan balik positif dalam mendukung proses belajar siswa.

Pada saat pembukaan sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada anak-anak dengan hafalan surah-surah dan doa-doa yang dibacakan bersama-sama. Guru menyebutkan nama surah dan doa untuk mengetahui apakah anak-anak sudah hafal atau belum, serta guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk maju ke depan berbentuk tim laki-laki dan tim perempuan untuk membacakan surah secara bergantian.

Pada saat ini, guru memberikan apresiasi kepada tim anak laki-laki setelah mereka selesai membacakan surah dengan mengatakan kalimat pujian, "Bagus sekali, tim laki-laki sudah hafal, suaranya sangat kuat, dan sangat bersemangat saat membaca surah". Guru kemudian memberikan motivasi kepada tim anak perempuan dengan mengatakan, "Selanjutnya tim anak perempuan tidak boleh kalah pintarnya dari tim anak laki-laki". Setelah anak perempuan menyelesaikan bacaan mereka, guru kembali memberikan kalimat pujian dan memberikan dua jempol sebagai bentuk apresiasi terhadap seluruh anak dengan mengatakan "Luar biasa sekali, seluruh anak ibu pintar sekali membaca surahnya", serta mengajak seluruh anak untuk bertepuk tangan sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha mereka.

Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan bimbingan secara individu dengan mendatangi anak. Guru mendatangi seorang anak bernama Zafran untuk memeriksa pekerjaannya. Saat melihat bahwa Zafran menulis soal tanpa jarak, guru

memberikan arahan dengan mengatakan, “Tulisanmu bagus, tetapi dikasih jarak dengan melangkahi satu baris agar terlihat rapi ya, Nak”. Zafran kemudian menghapus dan memperbaiki tulisannya sesuai arahan guru. Setelah itu, guru memberikan pujian, “Nah, seperti ini kan bagus dan rapi, Nak”. Pernyataan yang sama dari responden, yaitu: “Untuk menarik perhatian siswa, guru mengajak anak bernyanyi bersama dengan menggunakan lagu anak-anak, mengajak anak membacakan surah bersama, guru juga memberikan hadiah, pujian, dan mengajak anak-anak bertepuk tangan sebagai apresiasi atas pencapaian siswa sehingga terasa bermakna bagi siswa.

Dalam memberikan feedback kepada siswa, guru tidak pernah dan selalu menghindari kata-kata yang merendahkan atau menghakimi siswa.” Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan penguatan, motivasi, dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran. Dengan membiasakan membaca surah dan doa bersama setiap hari, guru membantu anak-anak meningkatkan hafalan mereka sekaligus menumbuhkan semangat belajar. Pujian dan apresiasi yang diberikan oleh guru mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus belajar dengan baik.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan yang bersifat membangun, seperti yang dilakukan kepada Zafran. Dengan cara yang lembut dan apresiasi, guru membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka tanpa membuat mereka merasa tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang positif dan suportif dari guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Sedangkan dalam keterampilan non verbal yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan apresiasi terhadap siswa. Guru juga menjaga ketertiban kelas dengan menegur siswa yang berperilaku kurang baik. Selain itu, guru secara aktif memberikan motivasi kepada siswa dengan apresiasi berupa pujian, jempol, serta hadiah sederhana untuk mendorong semangat siswa.

Dengan pendekatan yang digunakan guru ini, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa. Pemberian tugas di rumah memberikan penguatan untuk akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang positif dapat tercipta melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta adanya keseimbangan antara aturan dan apresiasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal di RA AL-Qur'an Ulfah Padangsidempuan, maka dapat disimpulkan :

1. Guru memiliki peran penting dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal kepada siswa untuk meningkatkan motivasi, disiplin, dan partisipasi dalam pembelajaran.
2. Penguatan verbal yang diberikan oleh guru berupa pujian, motivasi, dan apresiasi mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.
3. Penguatan non verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, sentuhan, dan pemberian hadiah sederhana terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
4. Guru yang menggunakan penguatan secara konsisten dan bervariasi dapat membentuk perilaku positif pada siswa serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., & Pujiastuti, H. (2020). Hubungan antara Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 259-266.
- Amaliyah, N. (2020). Strategi belajar mengajar. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Anggraini, E. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD. *Jurnal Usia Dini E-ISSN*, 2502, 7239.
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). Hubungan Penguatan Dengan Disiplin Anak Usia Dini Pada Paud Pembina 1 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kuantitatif pada PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4 (1), 13-17.
- Diputera, A. M. (2022). Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi. CV. Bintang Semesta Media.
- Heriyanti., Mega, I. R., & Syahira, M. P. (2021). DASAR-DASAR MICRO TEACHING. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Imas Masruroh Imtihanah, M. M., & Gumati, R. W. (2023). Micro Teaching: Teori dan Praktik. Bumi Aksara.
- Karwono, A., & Muzni, I. (2020). Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan. Depok: PT RaJa Grafindo Persada.
- Kemendikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 14.
- Khulpi, F. A., Rokmanah, S., & Hendracipta, N. (2023). HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN DENGAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1045-1055.
- Listia, W. N., Aritonang, D. M. M., & Nurkhaliza, P. U. B. S. (2022). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di TK ABA 18 Sukarama Kota Medan. *Jurnal Usia Dini E-ISSN*, 2502, 7239.
- Listia, W. N., Sari, W. W., & Anjaswulan, D. S. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Di PAUD.

- Listia, W. N., Tobing, D. L., Nasution, R. H., Sihombing, Y. T., & Anzelina, W. (2023). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Memberikan Penguatan Kepada Anak Usia Dini. *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 18-22.
- Lumbantoruan, J. H. (2022). *Book Micro Teaching*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Maulidia, LN, & Tumardi, T. (2020). Penguatan Perilaku Anak dalam Belajar di Paud. *Cakrawala Awal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 11 (2), 123- 133.
- Megawati, M., & Trisnawati, W. (2021). *Micro Teaching Online*. Surabaya: Scopindo.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, D. H. W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati., & Asra. (2018). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Yus, A., & Widya Sari, W. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta)*. KENCANA.